

**REDUPLIKASI DI HARIAN *KOMPAS* DAN IMPLIKASINYA DENGAN
PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SMP**



Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I pada Jurusan
Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Oleh :

Nurul Fatimah

A 310 130 154

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2017

HALAMAN PERSETUJUAN

REDUPLIKASI DI HARIAN *KOMPAS* DAN IMPLIKASINYA DENGAN
PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SMP

PUBLIKASI ILMIAH

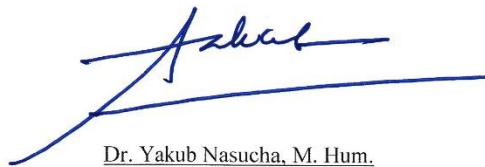
Oleh:

Nurul Fatimah

A 310 130 154

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen Pembimbing

A handwritten signature in blue ink, appearing to read 'Yakub', is written over a horizontal line. A second horizontal line is drawn below the signature.

Dr. Yakub Nasucha, M. Hum.

NIP.195705131984031001/NIDN. 0013055701

HALAMAN PENGESAHAN

REDUPLIKASI DI HARIAN *KOMPAS* DAN IMPLIKASINYA DENGAN
PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SMP

oleh:

Nurul Fatimah

A 310 130 154

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Pada hari Selasa, 18 Juli 2017

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji:

1. Dr. Yakub Nasucha, M. Hum.

(Ketua Dewan Penguji)

2. Drs. Andi Haris Prabawa, M. Hum.

(Anggota I Dewan Penguji)


3. Laili Etika Rahmawati, S. Pd., M. Pd.

(Anggota II Dewan Penguji)


(.....)
(.....)
(.....)

Dekan,




Prof. Dr. Harun Joko Prayitno, M. Hum.

NIP. 19650428 199303 1 001

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 5 Juli 2017

Penulis



Nurul Fatimah

A 310 130 154

REDUPLIKASI DI HARIAN *KOMPAS* DAN IMPLIKASINYA DENGAN PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SMP

Abstrak

Proses reduplikasi tidak hanya ditemukan dalam bahasa daerah, tetapi juga banyak ditemukan dalam surat kabar. Penelitian ini meneliti tentang penggunaan reduplikasi pada koran *Kompas* edisi Desember 2016. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui bentuk-bentuk reduplikasi, mengetahui jenis reduplikasi, mengetahui fungsi reduplikasi, mengetahui makna yang terkandung dalam bentuk reduplikasi, dan mengetahui implikasi penelitian tentang reduplikasi ini dengan pembelajaran bahasa Indonesia. Jenis metode yang digunakan dalam penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian, data yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 70 bentuk reduplikasi. Terdiri dari (1) jenis perulangan seluruh bentuk dasar tanpa variasi fonem dan afiksasi, (2) pengulangan sebagian, (3) perulangan dengan variasi fonem/dengan perubahan bunyi, dan (4) kata ulang bentuk unik. Bentuk perulangan seluruh bentuk dasar tanpa variasi fonem dan afiksasi jumlahnya lebih mendominasi dari pada jenis perulangan yang lainnya. Sedangkan jumlah bentuk reduplikasi yang paling sedikit terdapat pada jenis kata ulang bentuk unik. Hanya terdapat satu bentuk reduplikasi.

Kata Kunci

Reduplikasi, wacana politik dan hukum, materi pembelajaran

Abstract

The process of reduplication not only found in the area, but also commonly found in the newspaper. This study researching about the use of reduplication in the newspaper *Kompas* edition Desember 2016. The purpose of this study to find out forms reduplication, knowing the kind of reduplication, knowing the function reduplication, know the meaning contained in the form of reduplication, and knowing implications research reduplication this with language learning Indonesia. Methods used in this study is the kind of research the descriptive kualitatif. Based on the results of research, used data in this study number 70 reduplikasi. Consisting of (1) reduplication of entire basic form, (2) partial reduplication, (3) reduplication of sound changes, and (4) reduplication form of unique. The form of reduplication more dominate the whole shape of the basis of the other reduplication. While the number of the form of reduplication most little contained in the king of reduplication form of unique. There is only one form of reduplication.

Keyword

Reduplication, the discourse political and the law, learning materials

1. PENDAHULUAN

Dewasa ini pembelajaran bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran wajib di semua jenjang pendidikan formal di Indonesia. Sehingga, keberadaannya tidak boleh dipandang sebelah mata. Pada jenjang pendidikan SMP kelas VII terdapat mata pelajaran bahasa Indonesia tentang reduplikasi (kata ulang). Tujuannya untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam mengidentifikasi serta memahami tentang reduplikasi baik secara lisan maupun tulisan. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini nantinya dapat digunakan sebagai bahan ajar dalam materi pelajaran bahasa Indonesia yakni reduplikasi (kata ulang). Diharapkan agar peserta didik lebih mudah dalam memahami materi reduplikasi dengan adanya bahan ajar. Penelitian ini meneliti tentang penggunaan reduplikasi dalam wacana politik dan hukum Koran *Kompas* edisi Desember 2016.

Menurut Rohmadi dkk.(2012:83) reduplikasi merupakan perulangan bentuk atas bentuk dasar. Contohnya seperti buku-buku (bentuk dasarnya buku), tanaman-tanaman (bentuk dasarnya tanaman), dan lain sebagainya.Rohmadi dkk. (2012:86) mengelompokkan kata ulang berdasarkan cara pengulangannya menjadi enam golongan yakni perulangan seluruh bentuk dasar tanpa variasi fonem dan afiksasi, perulangan sebagian (meliputi pengulangan sebagian dengan kata dasar bentuk tunggal dan perulangan sebagian dengan kata dasar bentuk kompleks), perulangan dengan berimbuhan atau afiksasi, perulangan dengan variasi fonem/dengan perubahan bunyi, kata ulang semu, dan kata ulang bentuk unik.

Penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini ialah karya Inkelas (2006) dalam penelitiannya yang berjudul “*Reduplication: Doubling in Morphology*” menyatakan bahwa reduplikasi adalah dua kali lipat dalam morfologi untuk tampilan reduplikasi sebagai proses murni morfologis, yang merupakan

keberangkatan yang radikal dari analisis masa lalu dan baru-baru ini terdapat pada reduplikasi. Bahan fonologis lebih dari morfem tunggal dengan cara kurang memperhatikan konstituen morfologis. Tampilan berbasis morfem reduplikasi yang bermasalah dan membutuhkan mekanisme mekanisme tambahan untuk memperoleh diamati parsial pola reduplikasinya.

Riggle (2006) dalam penelitiannya yang berjudul “*Infixing Reduplication In Pima and its Theoretical Consequences*” membahas tentang penggunaan sisipan dalam reduplikasi di Pima. Penelitian tersebut menghasilkan dua pokok bahasan yakni, pemaparan tentang rekening pluralism di Pima yang menggambarkan beberapa *phonotactic* yang muncul sebagai akibat dari pembatasan kondisi variasi antara C-menyalin dan pola CV-menyalin reduplikasi. Kedua, penelitian tersebut juga meneliti konsekuensi dari asumsi yang berbeda tentang penunjukan relatif dasar, reduplikasi, dan implikasi tipologi dari beberapa mekanisme untuk membatasi ukuran kata ulang tersebut. Analisis Pima reduplikasi sebagai proses infiksasi memungkinkan akun dari variasi antara pola C-menyalin dan CV-menyalin sebagai hasil dari permasalahan antara ukuran pembatas dan beberapa pembatas *phonotactic*. Hal yang penting adalah kenyataan bahwa analisis infiksasi mampu menghasilkan C-menyalin dengan dikotomi CV-menyalin hanya menggunakan penanda cukup umum kendalanya dan tanpa menggunakan kendala kesetiaan eksistensial.

Alderete (2015) dalam penelitiannya yang berjudul “*Reduplication in Hawaiian: Variation on a Theme of Minimal Word*” mengulas tentang penggunaan reduplikasi di Hawaii khususnya pada variasi tema kata minimal. Terdapat lima garis besar dari hasil penelitian tersebut. Pertama, reduplikasi di Hawaii dapat dibagi menjadi tiga sub sistem dasar, yakni MinWd akhiran, MinWd awalan, dan awalan CV ke kaki stress utama (baik awalan dan infiks). Kedua, Min Wd target untuk reduplikasi dapat meyakinkan untuk dianalisis sebagai afiksasi eksternal. Di antaranya untuk membedakan reduplikasi mana yang prosodi (persajakan) dengan reduplikasi yang dibentuk oleh kendala pada kata-kata prosodi. Ketiga, CV Target prefiks/infiks

adalah afiks internal yang juga dibentuk oleh kendala pada struktur prosodi. Keempat, semua pola keluaran dalam kata-kata reduplikasi dapat disatukan dengan digeneralisasi pola. Kelima, semua variasi dalam bentuk keluaran termasuk semua pola besar dan kecil, dapat dianalisis sebagai permutasi dari kendala yang didefinisikan pada hubungan korespondensi.

Piechnik (2015) dalam penelitiannya yang berjudul “*Reduplicative Syllables in Romance Languages*” mengulas tentang bentuk reduplikasi dalam bahasa latin. Penelitian tersebut menganalisis evolusi reduplikasi dengan perbandingan Latin (klasik dan vulgar) dan bahasa tetangga mereka. Tujuan dari penelitian tersebut adalah untuk melihat proses morfologi dalam kata formasi. Penelitian tersebut menekankan bahwa reduplikasi bukan merupakan perulangan yang sederhana, sehingga mereka tidak mengulas tentang binominal ireversibel yang agak kolokasi sederhana kata-katanya, atau hanya sekedar pengulangan kebetulan atau gaya dari dua kata atau sebagian.

Lin (2015) dalam penelitiannya yang berjudul “*Chengdu Reduplication: An Optimality Theoretic Analysis*” mengulas tentang empat pola reduplikasi di Chengdu yang melibatkan nada sandi khusus (meliputi AA, AAB, ABB, dan AABB) serta mengusulkan analisis optimalitas teoritik (OT) untuk menjelaskan ukuran reduplikasi, penempatan reduplikasi, dan nada sandi dari pola-pola tersebut. Ukuran reduplikasinya yakni satu suku kata di AA, AAB, dan ABB serta ukuran bersuku dua yakni AABB terbukti diatur oleh kendala keselarasan yang berbeda berkontribusi terhadap ukuran varian reduplikasi. Berkenaan dengan penempatan reduplikasi, terlihat bahwa meskipun reduplikasi berukuran dua suku kata yakni AABB tampaknya sebuah sisipan.

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh deskripsi tentang proses reduplikasi, mengetahui bentuk-bentuk reduplikasi, mengetahui fungsi dari bentuk reduplikasi, mengetahui makna yang terkandung dalam bentuk reduplikasi, dan mengetahui implikasi penelitian tentang reduplikasi ini dengan pembelajaran bahasa Indonesia.

2. METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskripsi dengan desain penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono (2010:15) mengemukakan bahwa metode penelitian kualitatif adalah metode yang berdasarkan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (lawannya eksperimen) dimana peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode dokumentasi.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik simak bebas libat cakap dan dilanjutkan dengan teknik catat. Mahsun (2014:93) menyatakan bahwa metode simak bebas libat cakap maksudnya si peneliti hanya berperan sebagai pengamat penggunaan bahasa oleh para informannya. Penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sebagai sarana untuk memeriksa kebenaran data. Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada (Sugiyono, 2005:83). Pada penelitian ini data yang diperoleh akan dianalisis menggunakan metode agih. Metode agih itu alat penentunya justru bagian dari bahasa yang bersangkutan itu sendiri (Sudaryanto, 2015:18). Pada metode agih terdapat beberapa teknik-teknik yang mendasari seperti teknik dasar dan teknik lanjutan. Penelitian ini menggunakan teknik lanjutan yang berupa teknik ulang dan teknik ubah ujud.

3. HASI DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan data berupa bentuk reduplikasi yang bersumber dari koran *Kompas* edisi Desember 2016. Fokus data yang digunakan pada penelitian ini hanya pada wacana politik dan hukum dalam surat kabar tersebut. Data yang dianalisis berjumlah 70 bentuk reduplikasi. Jenis data yang diperoleh berupa perulangan seluruh bentuk dasar tanpa variasi fonem dan afiksasi, perulangan

sebagian, perulangan dengan variasi fonem/dengan perubahan bunyi, dan kata ulang bentuk unik.

3.1 Analisis Data

3.1.1 Bentuk reduplikasi pada wacana politik dan hukum koran *Kompas* edisi Desember 2016

Penelitian ini menggunakan 70 data reduplikasi sebagai bahan analisis. Data tersebut diantaranya meliputi 48 data kategori perulangan seluruh bentuk dasar tanpa variasi fonem, 18 data kategori pengulangan sebagian, 2 data kategori perulangan dengan variasi fonem/dengan perubahan bunyi, dan 2 data kategori kata ulang bentuk unik. Berdasarkan keseluruhan data yang diperoleh didominasi oleh jenis reduplikasi perulangan seluruh bentuk dasar tanpa variasi fonem dan afiksasi.

3.1.2 Nosi reduplikasi dalam wacana politik dan hukum koran *Kompas* edisi Desember 2016

Berdasarkan temuan bentuk-bentuk reduplikasi yang telah diperoleh, berikut pemaparan tentang analisis jenis, fungsi, dan nosi reduplikasi.

Keterangan:

P = Paragraf

K = Kalimat

Data 1

“kenyataannya, pegawai honorer K1 dan K2 adalah orang-orang yang tidak lolos (seleksi) CPNS. Jadi dipekerjakan di instansi-instansi daerah dan pusat sebagai tenaga honorer,” kata Sofian.(Jumat, 9 Desember 2016. Halaman 2.PNS Berpotensi Kian Tak Bermutu.P2/K6).

Jenis :

Data pertama tersebut yang menunjukkan adanya bentuk reduplikasi terdapat pada kata instansi-instansi.Bentuk ulang tersebut

termasuk jenis perulangan seluruh bentuk dasar tanpa variasi fonem dan afiksasi. Dikatakan perulangan seluruh karena bentuk pengulangannya dilakukan secara keseluruhan dari bentuk dasarnya tanpa adanya penambahan fonem atau afiksasi. Bentuk dasar kata instansi-instansi adalah instansi.

Fungsi :

Bentuk ulang instansi-instansi berasal dari bentuk dasar instansi yang berarti badan pemerintah umum. Kata instansi memiliki fungsi sebagai nomina. Setelah mengalami proses reduplikasi menjadi instansi-instansi, fungsinya tetap sebagai nomina. Jadi fungsi dari bentuk ulang tersebut tidak mengalami perubahan.

Nosi :

Bentuk ulang instansi-instansi merupakan bentuk dasar dari kata instansi yang menduduki fungsi sebagai nomina. Sehingga nosi kata instansi-instansi adalah banyak atau bermacam-macam instansi. Jadi bentuk ulang tersebut berarti satu atau lebih dari satu instansi.

Data 2

Setelah pengangkatan <u>besar-besaran</u> tenaga honorer K1 dan K2 dengan PP No 48/2005 yang kemudian diubah menjadi PP No 43/2007 tentang Pengangkatan Tenaga Kerja Honorer menjadi CPNS, tersisa sekitar 400.000 tenaga honorer yang tidak memenuhi syarat. (Jumat, 9 Desember 2016. Halaman 2.PNS Kian Tak Bermutu.P5/K1).

Jenis :

Data keempatpuluhsembilan tersebut yang menunjukkan adanya bentuk reduplikasi terdapat pada kata besar-besaran. Bentuk ulang tersebut termasuk dalam jenis pengulangan sebagian dengan kata dasar bentuk kompleks. Bentuk dasar dari kata ulang tersebut ialah besar yang setelah mengalami proses reduplikasi serta mendapat imbuhan akhiran an sehingga menjadi besar-besaran. Dikatakan sebagai bentuk pengulangan

sebagian karena bentuk perulangannya dilakukan secara sebagian dari bentuk dasarnya. Jika bentuk ulangnya ditulis besaran-besaran, maka bentuk ulang tersebut menjadi salah.

Fungsi :

Bentuk ulang besar-besaran berasal dari bentuk dasar besar yang berarti lebih dari ukuran sedang. Kata besar menduduki fungsi sebagai adjektiva. Setelah mendapat imbuhan akhiran *-an* menjadi besar-besaran yang berarti besar dan hebat, fungsinya tetap sebagai adjektiva. Jadi fungsi bentuk ulang tersebut tidak mengalami perubahan.

Nosi :

Bentuk ulang besar-besaran merupakan bentuk dasar dari kata besar yang menduduki fungsi sebagai adjektiva. Sehingga nosi kata besar-besaran menyatakan sifat/keadaan. Jika dikaitkan dengan kalimat berita di atas, maka bentuk ulang tersebut berarti pengangkatan tenaga honorer KI dan K2 yang dilakukan secara besar.

Data 3

Dunia maya (media sosial) tak ubahnya menjadi kubangan lumpur, tempat <u>caci-maki</u> , tudingan, fitnah, <i>hoax</i> . (Sabtu, 10 Desember 2016. Halaman 2. Solidaritas Bangsa. P3/K5).

Jenis :

Data keenampuluhtujuh tersebut yang menunjukkan adanya bentuk reduplikasi terdapat pada kata *caci-maki*. Bentuk ulang tersebut termasuk dalam jenis perulangan dengan variasi fonem konsonan. Dikatakan sebagai perulangan variasi konsonan karena perulangan yang terjadi merupakan proses pengulangan dengan cara mengulang bentuk dasar disertai perubahan bunyi pada satu suku. Perubahan bunyi terjadi pada fonem konsonan c-m dan c-k (caci-maki). Dari bentuk dasar *caci* menjadi *caci-maki*.

Fungsi :

Bentuk ulang caci-maki berasal dari bentuk dasar caci yang berarti cela atau cerca. Kata caci menduduki fungsi sebagai nomina. Setelah mengalami proses reduplikasi dengan disertai perubahan bunyi pada salah satu suku sehingga menjadi caci-maki yang berarti kata-kata kotor yang dikeluarkan untuk mengumpat seseorang, fungsinya tetap sebagai nomina. Sehingga fungsi bentuk ulang tersebut tidak mengalami perubahan.

Nosi :

Kata caci-maki menduduki fungsi sebagai nomina. Sehingga nosi kata ulang tersebut menyatakan banyak cacian. Jadi jika dikaitkan dengan kalimat di atas, kata ulang tersebut menyatakan banyaknya cacian yang terdapat di dunia maya/media sosial.

Data 4

Dari informasi yang dihimpun, simpang-siur data ini berawal dari hulu. (Selasa, 27 Desember 2016. Halaman 5. Sidang Sengkarut Data Penegak Hukum.P7/K1).

Jenis :

Data ketujuh puluh tersebut yang menunjukkan adanya bentuk reduplikasi terdapat pada kata simpang-siur. Bentuk ulang tersebut termasuk dalam jenis kata ulang unik. Dikatakan sebagai kata ulang bentuk unik karena unsur dasar dari bentuk ulang di atas yakni kata simpang sudah lazim digunakan dalam pemakaian bahasa Indonesia, tetapi unsur yang satunya yakni siur hanya menyatu pada kata simpang. Jadi dapat disimpulkan bahwa kata siur tidak memiliki arti dalam penggunaan bahasa Indonesia. Ia hanya akan memiliki arti jika melekat pada kata simpang. Sehingga bentuknya menjadi simpang-siur.

Fungsi :

Arti kata simpang-siur yakni silang-menyilang tidak keruan, lilit-melilit tidak keruan, sangat rapat dan silang-menyilang, banyak seluk-beluknya. Bentuk ulang simpang-siur menduduki fungsi sebagai verba.

Nosi :

Bentuk ulang simpang-siur menduduki fungsi sebagai verba. Sehingga nosi kata ulang tersebut menyatakan pekerjaan yang berbalas (bersifat resiprok). Jika dikaitkan dengan kalimat di atas berarti seluk-beluk data yang diperoleh bermula dari pinggir. Sehingga seluk-beluk data tersebut belum jelas kebenarannya.

3.1.3 Implikasi Analisis Reduplikasi dalam Wacana Politik dan Hukum Koran Kompas Edisi Desember 2016 Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas VII di SMP

Contoh bentuk reduplikasi pada wacana politik dan hukum koran *Kompas* edisi Desember 2016 diantaranya orang-orang, tokoh-tokoh, sekolah-sekolah, sekurang-kurangnya, compang-camping, simpang-siur dan lain sebagainya. Dari beberapa contoh tersebut dapat diketahui bahwa hasil penelitian bentuk reduplikasi pada penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan ajar. Tepatnya pada pelajaran bahasa Indonesia kelas VII di SMP.

Bukti nyatanya dapat dilihat dalam kurikulum 2013. Tepatnya pada KI (kompetensi inti) 3 dan KD (kompetensi dasar) 3.1. Berikut ini bunyi dari KI dan KD tersebut. KI 3 yang berbunyi memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata. KD 3.1 yang berbunyi memahami teks hasil observasi, tanggapan deskriptif, eksposisi, eksplanasi, dan cerita pendek baik melalui lisan maupun tulisan.

Hasil penelitian tersebut dapat digunakan dalam pemahaman teks eksposisi. Kaidah kebahasaan yang membentuk teks eksposisi terdiri dari

beberapa unsur, yakni pengenalan kalimat tunggal dan kalimat majemuk, kelompok kata (frasa), dan jenis kata. Jenis kata terdiri dari kata ulang (reduplikasi), kata ganti, dan kata transisi (kata penghubung antarkalimat). Jadi penelitian ini dapat digunakan dalam pokok bahasan kaidah kebahasaan kata ulang (reduplikasi).

3.2 Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian di atas, apabila dikaitkan dengan penelitian terdahulu yang relevan terdapat beberapa persamaan dan perbedaan yang mendasari. Armariena dalam penelitiannya yang berjudul “Sistem Reduplikasi Bahasa Komering” (2014) jika dikaitkan dengan penelitian ini terlihat perbedaannya pada sumber data yang diperoleh. Sumber data yang diperoleh dalam penelitian tersebut berasal dari bahasa Komering yakni bahasa yang digunakan masyarakat daerah Ogan Komering Ulu (OKU) Sumatera Selatan. Sedangkan, pada penelitian ini sumber data yang diperoleh berasal dari bahasa dalam koran *Kompas* edisi Desember 2016. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada fokus penelitian yakni reduplikasi. Selain itu, hasil analisisnya secara garis besar memaparkan tentang jenis, fungsi, serta makna reduplikasi.

Murtianti dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis Pengulangan Kata (Reduplikai) dalam Artikel Motivasi” (2013). Apabila dikaitkan dengan penelitian ini terdapat beberapa perbedaan dan persamaannya. Perbedaan penelitian terdapat ada sumber datanya. Peneliti tersebut bersumber pada artikel motivasi oleh Andrie Wongso edisi November 2012 – November 2013. Sedangkan, penelitian ini bersumber pada koran *Kompas* edisi Desember 2016. Hasil penelitian tersebut tidak ditemukan bentuk reduplikasi unik. Sedangkan, pada penelitian ini ditemukan satu bentuk ulang unik. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada fokus penelitian yang dikaji yakni reduplikasi atau kata ulang.

4. PENUTUP

4.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa bentuk reduplikasi yang terdapat dalam koran *Kompas* edisi Desember 2016 diantaranya termasuk dalam jenis perulangan seluruh bentuk dasar tanpa variasi fonem dan afiksasi, pengulangan sebagian, perulangan dengan variasi fonem/dengan perubahan bunyi, dan kata ulang bentuk unik. Bentuk perulangan seluruh bentuk dasar tanpa variasi fonem dan afiksasi jumlahnya lebih mendominasi dari pada jenis perulangan yang lainnya. Sedangkan jumlah bentuk reduplikasi yang paling sedikit terdapat pada jenis kata ulang bentuk unik. Hanya terdapat satu bentuk reduplikasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Alderete, John. 2015. "Reduplication in Hawaiian: Variations on a Theme of Minimal Word". *Jurnal Nat Lang Linguist Theory* DOI 10.1007/s11049-014-9255-7. Diakses pada 8 februari 2017, dari <https://search.proquest.com/docview/1642539862/1CFFC18DB6CC41D8PQ/10?accountid=34598>
- Chaer, Abdul. 2008. *Morfologi Bahasa Indonesia (Pendekatan Proses)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Inkelas, S., & Cheryl, Z. 2006. "Reduplication: Doubling in Morphology". *Jurnal Linguistics*. DOI: 10.1017/S0022226706284093. Diakses pada 8 Februari 2017, dari <https://search.proquest.com/docview/196373894/3909B15335248C9PQ/2?accountid=34598>
- Kridalaksana, Harimurti. 1990. *Kelas Kata dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia.

- Lin, Hui-Shan. 2015. Chengdu Reduplication: An Optimality Theoretic Analysis. *Jurnal Language & Linguistics*. DOI:10.1177/1606822X15602613lin. Diakses pada 2 Februari 2017, dari www.sagepub.co.uk/journalspermissions.nav
- Murtianti, Desti. 2013. “Analisis Pengulangan Kata Ulang (Reduplikasi) dalam Artikel Motivasi”. *Skripsi*. Semarang: Universitas Diponegoro Semarang.
- Mahsun. 2014. *Metode Penelitian Bahasa Tahapan Strategi, Metode, dan Tekniknya*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Piechnik, Iwona. 2015. Reduplicative Syllables in Romance Languages. *Jurnal Romanica Cracoviensia*. DOI: 10.4467/20843917RC.15.003.4000. Diakses pada 8 Februari 2017, dari www.ejournals.eu/romanica-cracoviensia
- Riggle, Jason. 2006. “Infixing Reduplication in Pima and its Theoretical Consequences”. *Jurnal Nat Lang Linguist Theory*. DOI 10.1007/s11049-006-90003-8. Diakses pada 8 Februari 2017, dari <https://search.proquest.com/docview/1760846335/1F8F7A99350C74996PQ/1?accountid=34598>
- Rohmadi, Muhammad, Yakub Nasucha, dan Agus Budi Wahyudi. 2012. *Morfologi Telaah Morfem dan Kata*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Sudaryanto. 2015: *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan secara Linguistik*. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press.
- Sugiyono. 2005. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: ALFABETA.
- . 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.